

**PENGARUH PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
(*NHT*) TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI IS
SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI**

ARTIKEL

**Diajukan kepada
Universitas Jambi
untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah**

OLEH

**PUTRI SUKMA DWI SUKARNO
A1A214004**



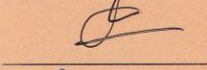
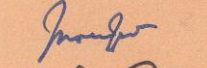
**FALKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kota Jambi”, yang disusun oleh Putri Sukma Dwi Sukarno NIM A1A214004 jurusan PIPS/Pendidikan Sejarah, telah dipertahankan didepan tim penguji pada Rabu 12 September 2018.

TIM PENGUJI

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Drs. Budi Purnomo, M.Hum, M.Pd NIP.19610308 198603 1 004	Ketua	
2	Amir Syarifuddin, S.Pd, M.Pd NIDN.201501091003	Sekretaris	
3	Prof. Dr. Drs. H. Rahmat Murbojono, M.Pd NIP. 19500808 198403 1 003	Penguji Utama	
4	Dr. Drs. H. Firman Khaidir, M.Si NIP. 195906221985031002	Anggota	
5	Nelly Indrayani, S.Hum, M.Hum NIDN. 201409052014	Anggota	

Jambi, September 2018

Mengetahui

Dekan FKIP Universitas Jambi

Prof. Rer.nat. Asrial, M. Si
NIP. 196308071990031002



Mengetahui

Ketua jurusan PIPS



Drs. M. Salam. M. Si
NIP. 19590711 198503 1 002

Didaftarkan Tanggal :
Nomor :

ABSTRAK

Putri Sukma Dwi Sukarno, 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kota Jambi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi, Skripsi, Pembimbing: (I) Drs. Budi Purnomo M,Pd.,M.Hum (II) Amir Syarifuddin, S.Pd.,M.Pd.

Kata Kunci: *model pembelajaran Numbered Head Together (NHT), Hasil belajar.*

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. salah satu masalah dalam pembelajaran disekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini diketahui dari data awal nilai ulangan harian siswa yang masih ada dibawah KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan. *Numbered Head Together (NHT)* sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Model NHT digunakan untuk materi pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kota Jambi

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (quasi eksperimental) dengan bentuk desain *nonequivalent control group design* yang dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi semester 1 tahun ajaran 2018-2019 pada tanggal 23 juli s/d 21 agustus 2018.

Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen (67,33) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol (58,53) artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Kesimpulannya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas yang dibelajar menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Dengan kelas yang dibelajarkan secara konvensional Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan kiranya untuk perlu diteliti pada pokok bahasan yang lain dan dalam variabel yang berbeda.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat hasil Penelitian.....	6
1.5 Definisi Operasional.....	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil belajar	9
2.1.1 Pengertian Hasil Belajar.....	9
2.1.2 Penilaian Hasil Belajar	10
2.2 Model Cooperative Learning.....	12
2.3 Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Head Together (NHT)</i>	15
2.4 Pembelajaran Konvensional.....	18
2.5 Penelitian yang Relevan.....	21
2.6 Kerangka Berfikir.....	21
2.7 Hipotesis Penelitian.....	24
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.2 Subjek Penelitian.....	27
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	27
3.4 Instrumen Penelitian	27
3.5 Prosedur Penelitian.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Uji Instrumen Penelitian	29
3.7.1 Uji Validitas	29
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	30
3.7.3 Uji Daya Pembeda.....	31
3.7.4 Uji Taraf Kesukaran.....	32
3.8 Uji Prasyarat Analisis	33
3.8.1 Uji Homogenitas	33
3.8.2 Uji Normalitas	33
3.9 Uji Hipotesis.....	34
 DAFTAR PUSTAKA	 35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang berpengaruh penting untuk perkembangan generasi muda sebagai penerus bangsa. Pendidikan juga merupakan kebutuhan setiap warga negara yang selalu mendambakan peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai unsur pokok dalam pembangunan negara.

Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 8) di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia sama halnya dengan mengembangkan kemampuan siswa, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas memiliki fungsi dan tujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami pelajaran di dalam kelas. Untuk

meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa di dalam kelas, maka perlu dibuat suatu rencana pembelajaran yang baik. Selain rencana pembelajaran Untuk menciptakan suasana belajar siswa aktif, maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat agar keaktifan siswa dapat terjadi.

Model pembelajaran sangat diperlukan oleh guru sesuai dengan tujuan yang dicapai setelah pengajaran berakhir. sesuai dengan pendapat sumatri yang mengatakan”untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan belajar siswa”. (Sumatri, 2015:39).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (Sudjana, 2014:22). Hasil belajar terdiri dari tiga aspek meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar kognitif merupakan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Hasil belajar aspek afektif lebih berorientasi pada pembentukan sikap melalui proses pembelajaran. Sedangkan hasil belajar psikomotor berkaitan dengan hasil kemampuan fisik siswa.

Observasi awal di SMAN 11 kota Jambi tahun pelajaran 2018/2019 yaitu kelas XI IS diperoleh data yang menunjukkan masih banyak nilai sejarah siswa kurang dari ketuntasan. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa kelas XI IS banyak di bawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Untuk lebih jelasnya berikut ini tabel ketuntasan siswa:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Pelajaran Sejarah

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM
1.	XI IS I	30	60	65
2.	XI IS II	30	60	65
3.	XI IS III	36	57	65
4.	XI IS IV	34	61	65
5	XI IS V	33	63	65

Sumber: Dokumentasi nilai ulangan harian guru mapel Sejarah SMAN 11 Kota Jambi

Nilai persentase berdasarkan tabel 1.1 di atas belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditargetkan minimal 90% dari siswa per kelas sedangkan kenyataannya siswa yang mencapai XI IS I (30%), XI IS II (30%), XI IS III (14%), XI IS IV (24%), XI IS V (24%). Atau kisaran ketuntasan dari semua kelas yaitu berkisar 14 % sampai 30% per kelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang masih belum tuntas dalam belajarnya, disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama yaitu cara mengajar guru di kelas masih tetap menggunakan cara lama, yaitu menggunakan model konvensional. Guru sangat aktif dan siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Guru hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar yang merupakan sumber informasi satu-satunya bukan sebagai fasilitator belajar.

Pembelajaran seperti ini berpusat pada guru yaitu dengan memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan tanpa ada variasi lain pada tiap kali mengajar. Siswa sebagai penerima dan pelaksanaan tugas dari guru yang merasa kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran Sejarah. Apabila guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa hanya diam dan tidak mau bertanya. Maka dibutuhkan pengembangan model pembelajaran guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat

meningkatkan peran aktif siswa dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah.

Cara untuk mengatasi kondisi di atas, salah satu solusinya adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Khalifatul (2013:19) “*cooperative learning* adalah pembelajaran yang menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Penerapan model pembelajaran kooperatif akan menambah pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktifitas dan kerja sama siswa. Menurut Trianto (2007:49) Pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam pendekatan diantaranya yaitu *Student Team Achivement Division (STAD)*, *Jigsaw*, Investigasi kelompok (*Team Games Tournament* atau TGT), Pendekatan struktural yang terbagi dalam dua macam yaitu *Think Pair Share* dan *Numbered Head Together (NHT)*.

Numbered Heads Together atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Menurut Trianto (2007:62) NHT (*Numbered Heads Together*) pertama kali dikembangkan oleh Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberi

penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. (Thobroni,2016:244)

Numbered Head Together (NHT) sebagai model pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok. Model NHT digunakan untuk materi pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam, sehingga sangat tepat digunakan dalam mata pelajaran sejarah. Adapun ciri khas dari *Numbered Head Together* adalah guru hanya menunjuk seseorang siswa tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya masing-masing. Melalui model pembelajaran seperti ini siswa dituntut untuk terlibat secara maksimal, sehingga tidak hanya bergantung dari teman sekelompoknya serta siswa diberi kesempatan untuk memberikan ide-ide dan menerima pendapat anggota lain untuk menentukan jawaban yang paling tepat mengenai materi yang diajarkan. Meskipun dalam model NHT siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan semangat dorongan belajar dan memberikan bimbingan secara individu atau kelompok.

Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa NHT menunjukkan hasil yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Handayani (2016) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMAN 3 Kabupaten Tangerang serta penelitian Mukminan dan Rahmawati (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif TPS dan NHT terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMAN Kabupaten Temanggung

. Berdasarkan latar belakang di atas dan diperkuat dengan penelitian

sebelumnya maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kota Jambi”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui: pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kota Jambi ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya penggunaan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Sejarah.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar baru dan diharapkan dengan adanya model pembelajaran ini, belajar menjadi lebih mudah dan menyenangkan dan tentunya dengan hasil yang lebih baik.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai alternatif guru untuk memilih model pembelajaran yang variatif, sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model- model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah di sekolah.

1.5 Definisi Operasional

1. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya kemampuan tersebut berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.
2. Pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru menekankan pentingnya aktivitas guru dalam membelajarkan peserta didik. Peserta didik berperan sebagai pengikut dan penerima pasif

dari kegiatan yang dilaksanakan

3. Model *Numbered Head Together (NHT)* adalah struktural pembelajaran kooperatif yang pendekatannya memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa serta dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

BA

B V

PE

NU

TU

P

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah siswa dikelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *numbered head together* (NHT) pada kelas XI IS di SMAN 11 Kota Jambi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal sebagai berikut :

1. Kepada guru, terutama guru pelajaran sejarah ada baiknya dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini sehingga tidak terpaku dengan gaya menjelaskan, berceramah dan membaca buku yang memungkinkan siswa cepat bosan dan kurang bersemangat dalam kegiatan belajar, apalagi mata pelajaran sejarah yang secara

umum berupa hapalan, peluang keobsananya lebih tinggi. Banyak cara sederhana yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi telaah untuk pemilihan model pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.